BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi ini menuntut segala jenis dan sektor perusahaan untuk dapat bersaing agar mampu bertahan. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus menerapkan strategi-strategi yang nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Banyak pengusaha yang mendirikan perusahaannya mempunyai tujuan ingin perusahaannya maju dan memaksimumkan nilai perusahaan serta mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga penjualan sahamnya, karena para investor dapat menilai perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi atau tidak dari tingginya harga saham. Pada dasarnya tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Sangat penting artinya bagi suatu perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Pada dasarnya, perusahaan sudah mempersiapkan dan siap dalam menghadapi sebuah persaingan bisnis yang ketat. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Cecilia *et al.,* (2015), nilai perusahaan merupakan hal yang sangat mempengaruhi bagi investor maupun calon investor dalam menganalisa nilai perusahaan tersebut secara menyeluruh. Dasar investor dan calon investor untuk menentukan

keputusan berinvestasi yaitu dengan menganalisa tiap-tiap perusahaan yang paling menguntungkan. Semakin tinggi tingkat keberhasilan perusahaan, semakin menumbuhkan minat investor maupun calon investor untuk melakukan investasi. Disisi lain juga mempengaruhi pasar dan kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan saat ini dan yang akan datang.

Pasar modal merupakan media yang sangat efektif untuk dapat menyalurkan dan menginvestasikan dana yang berdampak produktif dan menguntungkan investor. Melalui kegiatan pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana untuk membiayai kegiatan operasional dan perluasan perusahaan. Salah satu perusahaan yang ada dalam pasar modal ialah perusahaan manufaktur (Suciptayasa, 2013). Pasar modal Indonesia memegang peranan penting dalam memobilisasi dana dari investor yang ingin berinvestasi di pasar modal. Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam risiko dan ketidakpastian oleh para investor. Untuk mengurangi kemungkinan risiko dan ketidakpastian yang akan terjadi, investor memerlukan berbagai macam informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik dalam suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, seperti analisis rasio keuangan (Sunarko dan Kartika, 2003:67).

Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi sebuah produk yang lebih bernilai tinggi dengan bantuan atau dorongan dari tekhnologi. Peran penting perusahaan manufaktur saat ini yaitu telah meningkatkan standar hidup di seluruh dunia.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan yang produksi bahan baku atau komponen menggunakan mesin merupakan definisi dari perusahaan manufaktur. Penggunaan dan akhir masa pakai, pengembangan produk, mengelola desain, siklus hidup suatu produk merupakan sebagian kecil hal yang dilakukan pada perusahaan manufaktur (Firmansyah dkk., 2021). Pada setiap negara memiliki bursa efek masing-masing, maupun juga di Indonesia. Di Indonesia terdapat bursa efek yang disebut Bursa Efek Indonesia atau yang dikenal IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia merupakan lembaga yang berperan dalam penyelenggaraan bursa dan berfungsi untuk memfasilitasi perdagangan efek di Indonesia. Apabila perusahaan yang ingin melakukan *go public* di Indonesia harus melalui Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dapat di bagi menjadi beberapa sektor, sektor utama dalam manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Sektor – sektor tersebut dibagi lagi menjadi sub sektor untuk pengklasifikasikan produk yang lebih rinci. Berkat adanya kemajuan teknologi yang pesat, dengan mudahnya laporan keuangan industry manufaktur bisa diketahui dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id .

UNMAS DENPASAR

Nilai perusahaan dapat menyejahterakan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Nilai perusahaan diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV*)* rasio yang menggambarkan kinerja harga saham terhadap nilai bukunya. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya *Price Book Value* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi harga saham pada perusahaan, maka makin tinggi

kesejahteraan pemegang saham. *Enterprise Value* (EV) atau dikenal juga sebagai *firm value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Kusumadilaga 2010).

Berdasarkan fenomena yang ada pada sektor industri manufaktur menjadi penopang utama terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,31% pada tahun 2022. Kinerja positif dari industri manufaktur ini sejalan dengan beberapa indikator sepanjang 2022, antara lain Indeks Kepercayaan Industri (IKI) dan *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia yang sama-sama berada di level ekspansif, S&P Global melaporkan bahwa PMI manufaktur Indonesia pada Januari 2023 sebesar 51,3 naik dibandingkan bulan Desember 2022 di angka 50,9. Di tengah perlambatan ekonomi global, utilisasi sektor industri manufaktur rata-rata sudah berada di atas 71%. Artinya, aktivitas produksi semakin bergeliat untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor, sektor industri manufaktur konsisten memberikan kontribusi yang paling besar terhadap perekonomian nasional. Selain itu, pertumbuhan industri di atas lima persen ini juga mengartikan bahwa ekonomi Indonesia sudah kembali pulih dan bangkit.

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), tiga sektor manufaktur yang menjadi sumber penopang ekonomi pada tahun 2022, yakni industri makanan dan minuman yang tumbuh sebesar 4,90%, industri alat angkutan tumbuh 10,67%, serta industri logam dasar tumbuh 14,80%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman dipacu oleh peningkatan produksi komoditas mamin serta meningkatnya ekspor CPO akibat tingginya permintaan global.

Selanjutnya, pertumbuhan industri alat angkutan melaju karena didukung oleh kebijakan diskon PPnBM sepanjang tahun 2022, pertumbuhan di industri logam dasar lantaran didorong oleh peningkatan kapasitas produksi di sentra tambang seiring membaiknya harga komoditas di pasar ekspor. Sementara itu, realisasi investasi industri manufaktur pada 2022 mencapai Rp 497,7 triliun. Peningkatan investasi di sektor industri juga akan mendongkrak serapan tenaga kerja. Pada tahun 2022, total serapan tenaga kerja diperkirakan mencapai 19,11 juta orang, sedangkan pada 2023 sebanyak 19,2-20,2 juta orang, Masuknya sejumlah investasi di beberapa sektor diharapkan bisa mendongkrak pertumbuhan industri manufaktur.

Adapun faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Menurut Weston and Copeland (1992) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan suatu kemampuan dalam perusahaan untuk menghasilkan laba. Karena jika laba yang digunakan semakin tinggi hal ini dapat menunjukan bahwa kinerja perusahaan juga akan semakin baik. Semakin baik kinerja perusahaan akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan semakin meningkat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ROA (*return on asset*). ROA merupakan suatu perbandingan antara laba bersih setelah biaya bunga dan pajak dengan total aset. ROA ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021), Defni dan Rahayu (2021), Elisa dan Riduwan (2021),

UNMAS DENPASAR

Lacrima dan Ardini (2021), dan Priesta dkk., (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniastri dkk., (2021) dan Rahayu dan Asandimitra (2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan suatu hal kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik itu dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan menghubungkan antara utang perusahaan terhadap modal, sehingga perusahaan yang sudah melakukan pinjaman akan mempunyai kewajiban atas beban bunga dan bunga pokok pinjaman. Suatu perusahaan tentunya memerlukan dana untuk dapat menjalankan usahanya, dana tersebut dapat berasal dari modal sendiri ataupun dari sumber lainnya salah satunya dari pinjaman utang. Menurut Muntahanah dan Murdijaningsih (2020), *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, Penentuan sumber dana merupakan tanggung jawab manajer keuangan, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi yang direncanakan oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019), Budi dan Maryono (2022), dan Pratama dan Nurhayati (2021), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Priesta dkk., (2022) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*. Menurut Brigham and Houston (2010) rasio likuiditas menunjukan hubungan antara kas beserta aktiva perusahaan lainnya yang bersifat lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Aktiva lancar yang tinggi di sisi lain dapat menurunkan produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba karena terlalu tingginya kas menganggur, sehingga akan menurunkan profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan suatu rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan yang tentunya untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021), dan Elisa dan Riduwan (2021), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Nurhayati (2021), dan Pambudi dkk., (2022) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Yuniastri dkk., (2021) Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena apabila semakin besar ukuran perusaaan maka akan semakin mudah perusahaan dalam memperoleh laba dari para kreditor untuk mencapai tujuannya. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Total aset tentunya dijadikan tolak ukur dalam menentuan besar

kecilnya suatu perusahaan. Jika semakin besar kemampuan dan sumber dana yang dimiliki maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik. Kemampuan finansial perusahaan besar tentunya akan lebih dipercaya oleh lembaga keuangan tentunya, sehingga perusahaan besar memiliki akses lebih besar untuk memperoleh pinjaman. Perusahaan akan dapat lebih berkembang, dan pemegang saham tidak memiliki kekuasaan penuh terhadap perusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021), Lacrima dan Ardini (2021), Elisa dan Riduwan (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani dkk., (2021), Rahayu dan Asandimitra (2021), Ikhsanuddin dan Sutrisno (2022), Budi dan Maryono (2022), Priesta dkk., (2022), menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan sebuah penentuan dengan besarnya porsi keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham. Kebijakan pembayaran dividen merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan (Brigham, 2001: 65). Dalam penelitian ini kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) memandingkan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Penelitian yang dilakukan oleh Patresia dan Idayati (2022), dan Rahayu dan Asandimitra (2021), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisa dan Riduwan

UNMAS DENPASAR

(2021), Rahma dan Arifin (2022), Budi dan Maryono (2022), Priesta dkk.,(2022), Pambudi dkk.,(2022), dan Yuniastri dkk., (2021) menyatakan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini dilakukan adanya fenomena dan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Beberapa variabel yang dapat mempengaruhi manajemen pada perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini berjudul "**Pengaruh Profitabilitas, *Leverage,* Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022)**

1.2. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2) Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5) Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

UNMAS DENPASAR

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini adalah :

1) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
3) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
4) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
5) Untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penulis berharap bahwa penelitian ini memiliki manfaat bagi:

1) Manfaat Teoritis

   Agar dapat melakukan penelitian yang lebih spesifik dan dengan variabel-variabel yang berbeda, sehingga diperoleh pemahaman baru yang lebih baik bagi kalangan akademisi khususnya pengetahuan mahasiswa.

2) Manfaat Praktis

   1. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk

UNMAS DENPASAR

membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevalusi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

2. Bagi Calon Investor

   Membantu memberikan informasi nilai perusahaan agar para investor dan pemegang saham dapat mempertimbangkan bagaimana seharusnya keadaan perusahaan yang baik untuk ditanamkan modal.

3. Bagi Pembaca

   Untuk peneliti berikutnya dalam penelitian ini banyak kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini diharapkan memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory berawal dari tulisan George Akerlof pada karyanya ditahun 1970 "*The Market for Lemons*", yang memperkenalkan istilah informasi asimetris (*assymetri information*). Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Menurut Brigham and Houston (2001), teori sinyal merupakan sesuatu usaha yang diambil perusahaan agar dapat memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jika manajer memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, manajer tersebut tentunya ingin mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor.

Menurut Sari dan Zuhrotun (2006), teori sinyal lebih ke menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan

UNMAS DENPASAR

keuangan pada pihak eksternal. Dari dorongan perusahaan ini untuk memberikan informasi karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Apabila terdapat kurangnya beberapa informasi untuk pihak luar tentang hal mengenai perusahaan akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan memberikan harga yang sangat rendah kepada perusahaan yang akan dituju. Sehingga perusahaan dapat mengurangi informasi tersebut dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar. Dalam hal ini perusahaan tentunya untuk mencapai tujuan perusahaan tidak jarang akan muncul berbagai perbedaan pendapat antara para pemegang saham dengan para manajer. Perbedaan itu disebut perbedaan keagenan yang dapat terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan perusahaan, dan sebaliknya yaitu dari para pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi yang dilakukan manajer karena apa yang dilakukan manajer tentunya dapat menambah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, hal ini pun dapat menyebabkan penurunan keuntungan bagi perusahaan.

2.1.2 Nilai Perusahaan

UNMAS DENPASAR

Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai jual perusahaan yang aktif. Setiap kenaikan harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor (Natsir dan Yusbardini, 2020). Hal ini diperjelas oleh Pangestuti dan Tindangen (2020), yang menyatakan bahwa jika nilai perusahaan meningkat, maka kekayaan

pemegang saham juga akan meningkat. Sehingga, peningkatan nilai perusahaan menjadi keinginan utama bagi para pemegang saham dan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai pasar melalui harga saham perusahaan. Untuk mencapai hal itu, diperlukan peningkatan kinerja perusahaan, baik dalam segi operasional maupun dalam segi finansial.

Kemudian Juhandi dkk., (2019) menjelaskan lebih lanjut bahwa nilai perusahaan merupakan suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut berdiri hingga sekarang. Jika perusahaan tersebut sudah membuka sahamnya kepada publik, masyarakat akan membeli saham perusahaan tersebut dengan melihat nilai perusahaan pada harga tertentu, melalui berbagai persepsi dan kepercayaan masyarakat.

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan cerminan dari efisiensi dan kinerja aktivitas bisnis perusahaan secara keseluruhan dalam mencapai keuntungan. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan (Mardiana dan Setiyowati, 2019). Profitabilitas melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keunggulan kompetitif dan memperoleh laba yang lebih tinggi daripada yang biasanya diperoleh perusahaan (Raguseo *et al.,* 2020). Profitabilitas memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengembangkan dan menumbuhkan bisnis mereka dengan keuntungan yang mereka capai. Selain itu, profitabilitas menjadi salah satu indikator penting bagi investor dalam melihat prospek sebuah perusahaan adalah melihat seberapa

UNMAS DENPASAR

jauh pertumbuhan keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang besar bagi para pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka akan semakin menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Monoarfa, 2018).

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi setiap tahunnya, cenderung diminati oleh banyak investor. Dampaknya, akan membuat permintaan saham atas perusahaan tersebut meningkat, yang secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham dan akhirnya akan diikuti dengan kenaikan pada nilai perusahaan. Apabila semakin tinggi profitabiitas maka akan semakin menarik para investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Penelitian ini di dukung oleh *signaling theory* yang dipaparkan oleh Bhattacharya (2009) dalam Widyanti (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi tenyata akan berkaitan dengan tingkat pekerjaan perusahaan yang bagus sehingga hal ini dapat memicu para investor untuk dapat meningkatkan permintaan sahamnya. Apabila permintaan saham semakin meningkat atau tinggi, maka dapat menyebabkan nilai perusahaan juga meningkat.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Leverage

Menurut Brigham and Houston (2011) menjelaskan bahwa peningkatan hutang dapat diartikan oleh investor sebagai suatu kemampuan bagi perusahaan untuk dapat membayar beberapa kewajiban dimasa yang akan datang hal ini akan memberikan pengaruh yang baik di lingkungan masyarakat. Tentunya

penggunaan hutang bisa mengurangi PKP (penghasilan kena pajak) dikarenakan setiap perusahaan sangat diwajibkan untuk dapat membayar Bunga pinjaman. Karena perusahaan dengan tingkat bunga yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk membayar kewajibannya di masa mendatang. Hal ini akan mengurangi ketidakpastian investor terhadap kemampuan dalam suatu perusahaan dalam pengambilan atas modal yang telah diberikan. *Leverage* dalam penelitian dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio.*

2.1.5 Likuiditas

Menurut Dunanti (2016) likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kemungkinan kecil kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Semakin besar rasio likuiditas akan semakin efisien perusahaan mengoprasikan aktiva lancar perusahaan (Munawir, 2001).

Likuiditas menjelaskan tentang suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. Hal ini tentunya bisa dapat mempengaruhi beberapa persepsi investor untuk mengambil keputusan agar dapat berinvestasi di perusahaan tersebut. Apabila nilai rasio likuiditas tinggi akan mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang optimal dalam mempergunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Dan hal inipun dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berada dalam harga saham. Menurut Putra dan Lestari (2016) yaitu bagi perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas baik, tentunya akan dianggap sebagai perusahaan yang

UNMAS DENPASAR

memiliki tingkat kinerja yang baik oleh para investor. Apabila likuiditas dalam perusahaan tinggi, tentunya dana perusahaan akan semakin banyak, hal ini bisa digunakan untuk membayar dividen. Dengan hal ini, para investor tentunya akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Nurhayati dkk., (2022) ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga hutang akan meningkat (Murdijaningsih dan Muntahanah, 2021). Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian (*certainty*) yang lebih besar daripada 15 perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi resiko yang mungkin terjadi jika berinvestasi pada perusahaan tersebut (Awaliyah dkk., 2021). Sehingga dapat dikatakan jika ukuran perusahaan dapat menunjukan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat kemapanan. Penelitian terdahulu yang melihat pengaruh ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, yaitu (Surveyandini dan Achadi, 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara individu mempengaruhi nilai perusahaan yang terdaftar di bursa saham China (Muntahanah dkk, 2021).

Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi disebuah perusahaan dengan ukuran yang besar dan dapat digambarkan dengan keadaan keuangan perusahaan yang baik serta memiliki

UNMAS DENPASAR

prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerja sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya. Karena investor tentunya akan percaya apa yang telah ia berikan akan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dijadikan suatu indikator yang dapat menunjukkan kekuatan finansial bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk bisa menanamkankan sahamnya daripada dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar yang memiliki asset yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Menurut Sembiring dan Pakpahan (2010) Perusahaan yang besar akan dengan mudah mempunyai akses ke pasar modal untuk mengumpulkan dana dalam waktu yang singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan suatu perusahaan bahwa pertumbuhan yang besar tentunya akan memperoleh kemudahan perusahaan untuk mendapatkan dana dari pasar modal Semakin besar perusahaan tersebut, maka perusahaan akan semakin dipercaya dalam memberikan tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor.

UNMAS DENPASAR

2.1.7 Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin (2012), kebijakan dividen merupakan suatu hal yang tentunya dalam menjelaskan suatu keputusan dalam hal apakah laba yang sudah diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan dalam perusahaan. Apabila perusahaan memilih untuk membagi labanya sebagai

dividen, maka hal ini akan dapat mengurangi laba yang telah ditahan. Nilai perusahaan akan ditentukan oleh nilai ekuitas dan hutang. Apabila nilai hutang dianggap tetap, maka nilai perusahaan akan ditentukan oleh harga saham itu sendiri.

Oleh sebab itu apabila harga saham meningkat secara keseluruhan maka perlu diingatkan kembali bahwa pembayaran dividen dalam perusahaan dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam hal melakukan investasi. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menjelaskan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba perlembar sahamnya. Kebijakan dividen sebagai suatu sinyal positif untuk perusahaan dimasa yang akan datang, dimana para investor akan tertarik untuk membeli saham di perusahaan. Karena jika perusahaan dapat membayar dividen dengan tinggi, maka harga saham juga akan tinggi yang akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai "Pengaruh Profitabilitas (X1), *Leverage* (X2), Likuiditas (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan Kebijakan Dividen (X5) terhadap Nilai Perusahaan (Y)" ini menggunakan beberapa acuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1) Penelitian mengenai nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silviani dan Suryono (2019), Meneliti dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji

UNMAS DENPASAR

pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer good*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan selama periode 2015-2017 dengan observasi data sebanyak 92 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar du Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan nilai perusahaan yakni sebesar 46,8%.

2) Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Andayani (2021) Meneliti dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan

UNMAS DENPASAR

ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan *property and real estate*. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Size* dan *Price to Book Value* (PBV). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga menghasilkan 44 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019.

3) Penelitian yang dilakukan oleh Defni dan Rahayu (2021), Meneliti dengan judul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on aset*), dan pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub *sector food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian

UNMAS DENPASAR

kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub *sector food and baverag*es yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 sampel data selama 5 tahun dari 12 perusahaan manufaktur sub *sector food and baverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menujukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4) Penelitian dari Elisa dan Riduwan (2021), Meneliti dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen (DPR) diukur dengan rasio *Dividend Payout Ratio*, likuiditas (CR) diukur dengan *Current Ratio*, profitabilitas (ROE) diukur dengan rasio *Return On Equity* dan ukuran perusahaan (*Size*) sedangkan nilai perusahaan (PBV) diukur menggunakan rasio *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diseleksi menggunakan metode purposive sampling, yaitu

UNMAS DENPASAR

pemilihan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode purposive sampling tersebut dan didapatkan sebanyak 90 observasi pengamatan dari 18 sampel perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (b) likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (c) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (d) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5) Penelitian dari Patresia dan Idayati (2022), Meneliti dengan judul Pengaruh Kebijakan Hutang, Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 bertujuan memberikan bukti empiris mengenai kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas dalam memprediksi nilai perusahaan dengan menguji masing-masing variabel. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Metode yang digunakan dalam pemilihan objek pada penelitian ini adalah purposive sampling yang melibatkan 12 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 dengan periode pengamatan

UNMAS DENPASAR

selama 4 (empat) tahun adalah sebanyak 48 sampel perusahaan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26 for window. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif terhadap perusahaan yang artinya kenaikan kebijakan deviden menyebabkan perubahan yang bermakna terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya kenaikan profitabilitas sangat bermakna terhadap nilai perusahaan. sedangkan Kebijakan hutang (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hutang tidak ada pengaruh yang bermakna terhadap nilai perusahaan.

6) Penelitian dari Dwiastuti dan Dillak (2019), Meneliti dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu perposive sampling dan diperoleh 39 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 195 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROA)

UNMAS DENPASAR

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan.

7) Penelitian dari Afriani dkk., (2021), Meneliti dengan judul Pengaruh Profitabilitas *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode purposive sampling yang berdasarkan syarat-syarat tertentu. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8) Penelitian dari Rahma dan Arifin (2022), Meneliti dengan judul Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan deviden,

UNMAS DENPASAR

kebijakan hutang, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, Sedangkan Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

9) Penelitian dari Rahayu dan Asandimitra (2021), Meneliti dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Cash Holdings terdaftar di sektor manufaktur pada periode 2008-2012 BEI (Bursa Efek Indonesia). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kebijakan dividen dan *cash holdings* terdaftar di sektor manufaktur pada periode 2008-2012 BEI (Bursa Efek Indonesia). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di BEI (Indonesia Stock Menukarkan). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dengan populasi 114 perusahaan dan sampel 15 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciens*) versi 19. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan statistik t-test untuk menguji koefisien regresi parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan cash holdings tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif pada nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

10) Selanjutnya penelitian dari Nanda (2019), Meneliti dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan (Ln Total Aset), Leverage (DER), Profitabilitas (ROA) dan Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2014-2017. Desain penelitian ini adalah studi asosiatif kausalitas. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode purposive sampling. Data populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan indeks LQ45 dan diperoleh 23 perusahaan indeks LQ45 sebagai sampel dengan periode pengamatan selama empat tahun (2014-2017). Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan (Ln Total Aset) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,175 dan signifikansi sebesar 0,002, sehingga hipotesis pertama ditolak. *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,498 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,800 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis ketiga diterima. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan

UNMAS DENPASAR

signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,932 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 23,852 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,523 menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan (Ln Total Aset), *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan kebijakan dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan sebesar 52,3% sedangkan dan sisanya 47,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

11) Penelitian dari Pratama dan Nurhayati (2021), Meneliti dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang mendapatkan sampel sebanyak 226 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Moderating Regression Analysis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen dapat memoderasi dalam hal ini memperkuat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai

UNMAS DENPASAR

perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dapat memoderasi dalam hal ini memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

12) Penelitian dari Lacrima dan Ardini (2021), Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Salah satu tujuan perusahaan adalah dapat mencapai target keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan pada harga sahamnya sesuai dengan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan dapat bertahan dari ketatnya persaingan antar perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu sbanyak 291, yang terdiri dari 66 pada 2016, 71 pada 2017, 69 pada tahun 2018, dan 85 pada tahun 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti bahwa kebijakan struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan hal ini berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan devidennya, dan hal ini berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan hal ini berarti bahwa tidak adanya dampak yang cukup besar dari pertumbuhan perusahaan terhadap penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Ukuran

UNMAS DENPASAR

perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan akan semakin mudah pula perusahaan untuk mendapatkan sumber dana internal maupun eksternal.

13) Penelitian dari Ikhsanuddin dan Sutrisno (2022), yang melakukan penelitian di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Judul penelitian yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu dari data laporan keuangan yang diakses melalui website yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Total sampel yang diperoleh adalah 104 sampel perusahaan dari 26 perusahaan untuk 4 tahun periode pengamatan yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan deviden (DPR) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
14) Penelitian dari Budi dan Maryono (2022), meneliti dengan judul pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2019 – 2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang mendapatkan sampel sebanyak 196 perusahaan. Metode

UNMAS DENPASAR

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

15) Penelitian dari Priesta dkk., (2022), dengan judul penelitian pengaruh variabel independen yaitu: ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan kebijakan dividen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan perusahaan manufaktur pada sub sektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Tahun 2017 – 2019. Jumlah sampel penelitian ini adalah 28 perusahaan manufaktur pada subsektor barang konsumsi dan subsektor dengan 3 tahun pengamatan, namun setelah dilakukan outlier karena terdapat data yang ekstrim dalam penelitian, sehingga menghasilkan 72 data akhir. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis menggunakan software SPSS 25. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan pengujian hipotesis, secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas,

UNMAS DENPASAR

leverage dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

16) Penelitian selanjutnya dari Pambudi dkk., (2022) judul penelitiannya yaitu pengaruh dari profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (diproksikan dengan *Return on Asset*), likuiditas (diproksikan dengan *Current Ratio*), dan kebijakan dividen (diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*). Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan (diproksikan dengan Tobin's Q). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan dua variabel kontrol, yaitu Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019, dan penelitian ini menggunakan data panel unbalanced sebagai metode analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

UNMAS DENPASAR

17) Penelitian dari Yuniastri dkk., (2021) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal dan ukuran perusahaan tentang nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar

di BEI untuk periode tersebut 2017-2019. Sampel sebanyak 24 perusahaan manufaktur ditentukan berdasarkan purposive metode pengambilan sampel. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dividen kebijakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat berkembang penelitian ini menggunakan variabel lain yang secara teori memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, seperti set kesempatan investasi.

UNMAS DENPASAR